

DETERMINAN JAM KERJA PARA PEKERJA DI PROPINSI JAWA TENGAH

Yunastiti Purwaningsih & Murtiningsih

Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jalan Ir. Sutami 36 A, Kentingan Surakarta 57126 Jawa Tengah
Telepon: (0271) 667887, 668603, 647481

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jam kerja para pekerja di Jawa Tengah, meliputi upah, tingkat pendidikan, jenis kelamin, tempat tinggal dan status. Data yang digunakan adalah data asli dan cross section hasil Sakernas 2003 Jawa Tengah yang dilakukan oleh BPS. Sampel adalah para pekerja di Jawa Tengah umur 15 tahun ke atas dan menerima upah. Analisis yang digunakan adalah diskripsi dan regresi linier berganda dengan empat model.

Hasil analisis menunjukkan bahwa upah dan umur berpengaruh terhadap jam kerja, jam kerja para pekerja dengan upah di atas UMK mempunyai jam kerja yang lebih panjang pada setiap kelompok umur. Menurut tingkat pendidikan dan tempat tinggal, menunjukkan tidak adanya perbedaan jam kerja per minggu. Selanjutnya jam kerja para pekerja laki-laki lebih tinggi dibandingkan jam kerja perempuan pada setiap tingkat upah. Jam kerja para pekerja dengan status kawin lebih tinggi dibandingkan jam kerja para pekerja dengan status tidak kawin pada setiap tingkat upah.

Kata Kunci: *jam kerja, upah, pendidikan dan status pekerja*

PENDAHULUAN

Komposisi pekerja di Jawa Tengah menunjukkan sebagian besar pekerja, bekerja dengan jam kerja di atas normal (40,53 %), dan sebesar 32,47 % bekerja dengan jam kerja kurang dari normal (gambar 1 pada lampiran). Berdasar keadaan tersebut, maka penelitian ini mencoba untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dan seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap jam kerja para pekerja di Jawa Tengah, utamanya seandainya berpengaruh secara signifikan maka seberapa besar perbedaan jam kerja menurut faktor-faktor tersebut. Secara rinci sebagai berikut: Apakah ada pengaruh tingkat upah, umur, dan pendidikan terhadap jam kerja?, Apakah ada pengaruh tingkat upah, dan tempat tinggal terhadap jam kerja?, Apakah ada pengaruh tingkat upah dan jenis kelamin terhadap jam kerja?, Apakah ada pengaruh tingkat upah dan status pekerja terhadap jam

kerja?

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi para pengambil keputusan di bidang ketenagakerjaan, terutama menyangkut masalah jam kerja, upah, pendidikan dan status sebagai dasar untuk menyusun rencana ketenagakerjaan pada masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan analisis data sekunder dengan data hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2003 propinsi Jawa Tengah yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Data hasil survei ini merupakan data asli, bukan data publikasi, serta merupakan data *cross section*. Populasi dalam penelitian ini adalah para pekerja pada kelompok umur 15 tahun ke atas yang bekerja dan menerima upah, yaitu sebanyak 15.124.082 orang, selanjutnya penelitian ini menggunakan sampel sesuai dengan BPS, yaitu sejumlah 4.047 orang.

Analisis yang digunakan adalah diskripsi dan regresi linier berganda. Analisis diskripsi digunakan untuk memberi gambaran mengenai karaktesitik pekerja menurut jam kerja dan upah, karakteristik setengah penganggur, serta karakteristik pekerja yang *Over employed*. Analisis regresi digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jam kerja. Adapun variabel dan definisi operasionalnya sebagai berikut:

1. Jam kerja
2. Upah
3. Umur
4. Pendidikan
5. Tempat tinggal
6. Jenis kelamin
7. Status

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

- 1. Karakteristik Pekerja di Jawa Tengah**
 - a. Distribusi Pekerja Menurut Jam Kerja dan Upah**
 - b. Setengah Penganggur Menurut Karakteristik Sosial Demografi**
 - c. *Over employed* Menurut Karakteristik Sosial dan Demografi**
- 2. Analisis Pengaruh Upah, Umur, dan Pendidikan terhadap Jam Kerja**
- 3. Analisis Pengaruh Upah dan Tempat Tinggal terhadap Jam Kerja**
- 4. Analisis Pengaruh Upah dan Jenis Kelamin terhadap Jam Kerja**
- 5. Analisis Pengaruh Upah dan Status terhadap Jam Kerja**

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasar hasil analisis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Upah dan umur berpengaruh signifikan terhadap jam kerja, jam kerja para pekerja yang menerima upah di atas UMK mempunyai jam kerja yang lebih panjang pada setiap kelompok umur.
2. Pendidikan tidak berpengaruh terhadap jam kerja, artinya semakin tinggi pendidikan pekerja, maka mereka bekerja dengan jam kerja yang sama dengan pekerja yang mempunyai tingkat pendidikan lebih rendah.
3. Tempat tinggal tidak berpengaruh terhadap jam kerja, rata-rata jam kerja per minggu pekerja yang tinggal di kota tidak berbeda dengan pekerja yang tinggal di desa.
4. Jenis kelamin berpengaruh terhadap jam kerja, dimana rata-rata jam kerja per minggu pekerja laki-laki lebih panjang dibandingkan dengan pekerja perempuan. Dilihat jam kerja menurut upah dan jenis kelamin menunjukkan pekerja laki-laki bekerja lebih panjang dibandingkan pekerja perempuan pada setiap tingkat upah.
5. Status pekerja berpengaruh terhadap jam kerja, bahwa rata-rata jam kerja per minggu pekerja berstatus kawin lebih panjang dibanding pekerja yang berstatus tidak kawin. Dilihat jam kerja menurut upah dan status pekerja menunjukkan jam kerja pekerja dengan status kawin bekerja dengan jam kerja lebih tinggi dibandingkan pekerja dengan status tidak kawin pada setiap tingkat upah.

Berdasar hasil penelitian, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Berdasar hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif variabel upah terhadap jam kerja para pekerja, maka pemerintah perlu mengupayakan adanya peningkatan upah karena akan mendorong pekerja untuk menambah jam kerja, yang selanjutnya diharapkan berdampak pada peningkatan output.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jam kerja para pekerja laki-laki lebih tinggi dibandingkan jam kerja perempuan pada setiap tingkat upah, sehingga disarankan bagi pembuat kebijakan publik maupun perusahaan, untuk menghilangkan diskriminasi antar pekerja laki-laki dan perempuan dalam pasar kerja, baik dari segi jabatan maupun pemberian upah.
3. Berdasar hasil penelitian bahwa jam kerja para pekerja dengan status kawin lebih tinggi dibandingkan jam kerja pekerja dengan status tidak kawin pada setiap tingkat upah, ini kemungkinan disebabkan jumlah tanggungan yang menjadi beban adalah berbeda dengan pekerja yang tidak kawin, sehingga bagi pengusaha, perlu adanya peningkatan kesejahteraan bagi pekerja berstatus kawin, seperti kenaikan jumlah tunjangan istri dan anak.
4. Bagi peneliti selanjutnya, pengembangan model dapat dilakukan dengan

menggunakan model regresi non-linear (ini sesuai dengan teori *backward bending slope supply of labour model*), ataupun mencoba untuk model regresi dengan variabel interaksi, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai variabel yang mempengaruhi jam kerja, antara lain misalnya seberapa besar pengaruh upah terhadap jam kerja menurut jenis kelamin, dan lain-lain. Dari model dengan variabel interaksi tersebut, didapat angka prediktor besarnya kepekaan perubahan jam kerja sebagai akibat dari perubahan upah dengan memperhatikan karakteristik pekerja, dalam contoh tersebut adalah jenis kelamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I Gusti Ngurah. 1996. *Analisis Hubungan Kausal Berdasarkan Data Kategori (Aplikasi untuk Kesehatan Masyarakat)*. Jakarta: Lembaga Demografi FE- UI.
- Ananta, Aris. 1990. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan Pusat Antar Universitas Bidang Ekonomi UI.
- Ananta, Aris, Secha Alat dan Sri Harijati Hatmadji. 1986. *Hubungan Penghasilan dan Jam Kerja (Studi Kasus Kodya Bogor)*. Jakarta: Kerjasama Kantor Menteri Lingkungan Hidup dan Kependudukan dengan Lembaga Demografi FE UI.
- Ananta, Aris dan Sugiharso. 1988. *Dampak Pendidikan pada Penghasilan (Studi Kasus Jawa Timur)*. Jakarta: Lembaga Demografi FE UI.
- Arief, Sritua. 1993. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: UI- Press.
- Bellante, Don dan Mark Jackson. 1983. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- BPS. *Survei Angkatan Kerja Nasional*.
- Elfindri dan Nasri Bachtiar. 2004. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Padang: Andalas University Press.
- Kuncoro, Haryo. 1999. "Dimensi Kualitatif Keberhasilan Perluasan Kesempatan Kerja". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 14, No. 1, 9 – 17.
- McEachern, William A. 2000. *Ekonomi Mikro Pendekatan Kontemporer*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nicholson, Walter. 1999. *Teori Mikro Ekonomi Dasar dan Perluasan*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Simanjuntak, Payaman J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : FE UI.

- SP, Sri Yusnita Burhan. 2003. "Potret Tenaga Kerja Indonesia Sejak Krisis Ekonomi 1997". *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 2, No. 2002, 83–103
- Sutomo. 1996. "*Analisis Jam Kerja para Pekerja di Propinsi Jawa Tengah 1987 (Suatu Analisis Data Sakernas 1987)*". Thesis S2 Kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan, Tidak Dipublikasikan, Program Pascasarjana, UI.
- _____. 1997. "Faktor Sosial Ekonomi dan Demografi yang Mempengaruhi Jam Kerja para Pekerja di Jawa Tengah". *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi UNS*, Edisi Juli-September 1997, No. 07, 116 – 125.
- Tjiptoheriyanto, Prijono. 1993. "Perkembangan Upah Minimum dan Pasar Kerja". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, Vol. XLI, No. 4, 409 – 424.
- _____. 1995. "Perubahan Kependudukan Menyongsong Abad ke- 21". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, Vol. XLIII, No. 3, 205 – 229.
- [www. jateng.go.id](http://www.jateng.go.id).